

## **Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap**

**Ika Ramadhani<sup>1</sup>, Zailani<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ikaramadhani202@gmail.com<sup>1</sup>, zailani@umsu.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*SMP Negeri 3 Air Batu Satu Roof in the Islamic Religious Education subject where in these subject teachers still often use the lecture method where students only listen to the teacher during learning, however the teacher also combines the lecture method with other learning methods such as discussion and question and answer methods. This research is at SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap in the Islamic Religious Education subject where in these subject teachers still often use the lecture method where students only listen to the teacher during learning, however teachers also combine the lecture method with other learning methods such as discussion and questioning methods. answer. This research resulted that the lecture method using the impromptu method was able to enliven the class atmosphere and was able to increase interest in learning and also improve student learning outcomes for students at SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap.*

**Keywords:** *Implementation, Lecture Method, Impromptu*

### **ABSTRAK**

SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dalam mata pelajaran tersebut guru masih sering menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran meskipun begitu guru juga mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Penelitian ini SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dalam mata pelajaran tersebut guru masih sering menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran meskipun begitu guru juga mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Penelitian ini menghasilkan bahwa metode ceramah dengan metode impromptu ini mampu menghidupkan suasana kelas serta mampu meningkatkan minat belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Ceramah, Impromptu

### **PENDAHULUAN**

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan isi undang-undang diatas pendidikan mempunyai tugas yaitu untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dengan kelulusan yang memuaskan dengan

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru adalah pemegang peran terpenting dalam pendidikan, Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan seorang guru atau pengajar yang profesional, Menurut undang-undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen yang disebut dengan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sekolah sebagai kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan perlu ditangani oleh guru-guru yang handal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas profesional, dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber manusia yang akan datang (Arifah, 2021).

Salah satu tugas guru yaitu dengan menentukan strategi belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai berbagai metode belajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan metode belajar secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, namun guru juga harus memperhatikan metode yang akan digunakan jangan sampai penggunaan metode hanya menurut kehendak guru namun guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, dan situasi kelas (Choriyah, 2016).

Dalam hal ini guru harus memperhatikan ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan kemampuan dan pemahaman guru untuk melaksanakan suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu dan bisa dibilang metode ceramah merupakan metode pertama yang digunakan guru dimana cara penyampaianya dengan lisan dan kebanyakan sambil membacakan buku selama pembelajaran sedangkan murid hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dalam penggunaan metode ceramah guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting guru harus dapat menarik perhatian siswa agar dapat memahami apa yang guru sampaikan. Jika guru kurang menguasai metode ini maka metode ceramah akan cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran (Daru, 2013).

Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan. Guru harus bisa menciptakan proses belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Karena minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu (Rusmaniah, 2017).

Oleh karena itu efektivitas pembelajaran tidak bisa tercipta dengan sendirinya namun harus diusahakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa

untuk aktif saat pelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar (Zailani, 2017), oleh karena itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, jika semuanya sudah berjalan dengan baik maka diharapkan dapat membuat minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran model ceramah, pastinya tidak terlepas dari yang namanya Public Speaking. Metode public speaking adalah sebuah cara yang menjelaskan penetapan strategi dalam public speaking. Sehingga strategi ini bersifat konseptual dan metode bersifat lebih konkrit dan praktis karena itu seharusnya bisa dilakukan dengan mudah. Arah metode public speaking bisa menghilangkan hambatan-hambatan saat berbicara di depan umum. Jadi, fungsi dari metode yaitu berupaya menggerakkan keunggulan dari strategi dan memperkecil hambatan-hambatan saat berbicara di depan umum (Pidarta, 2013).

Terdapat empat macam persiapan dalam berpidato (public speaking). Pertama, Impromptu yaitu cara yang dilakukan dengan spontan, tidak atau sedikit adanya waktu untuk persiapan sebelumnya. Kedua, Manuskrip yaitu cara yang dilakukan dengan membaca naskah atau teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, Memoriter yaitu cara yang dilakukan dengan hafalan kata demi kata dan kalimat demi kalimat dari isi materi yang telah dipersiapkan. Keempat, Ekstempore yaitu cara yang dilakukan dengan persiapan berupa outline (garis besar) dan supporting points (pembahasan penunjang).

Seperti di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dalam mata pelajaran tersebut guru masih sering menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran meskipun begitu guru juga mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Pada dasarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak materi yang bersifat aktif seperti misalnya praktek sholat jenazah, praktek wudhu dan lain sebagainya, Pada zaman ini seharusnya yang banyak dipergunakan adalah metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar peserta didik dapat mengembangkan dan memahami apa yang ia pelajari, jadi siswa tidak hanya hafal dengan apa yang disampaikan guru namun juga dapat mengerti tata cara mengerjakan dan mengaplikasikannya di kehidupan peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih ada guru yang terlalu sering menggunakan metode ceramah dimana metode ini merupakan cara ajar yang sudah lama digunakan dan metode ini harus menggunakan keterampilan tertentu, karena banyak yang memandang metode ini banyak sisi negatifnya karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pelaksanaannya perlu mengkombinasikan dengan teknik lain untuk menarik perhatian siswa dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, terkait sisi positif dari metode ceramah yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul: **"Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu Dalam Peningkatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap"**.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Metode Ceramah**

Ada beberapa pengertian metode menurut para ahli diantaranya yaitu: metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan “thariqah” yang diartikan sebagai cara yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai hasil tujuan pendidikan. Secara istilah di dalam buku yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” ada beberapa pengertian mengenai metode yang diartikan oleh beberapa ahli yaitu metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui tenaga pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan langkah yang praktis dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah cara yang kita gunakan untuk memberikan pengertian kepada siswa mengenai berbagai macam metode dalam pelajaran.

Dari beberapa pengertian metode di atas bisa diartikan bahwa metode yaitu jalan atau cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi dan pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Mengenai pengertian ceramah dapat dijelaskan bahwa metode ceramah yaitu cara menyampaikan materi dari guru ke murid secara lisan (Rikawati, 2020).

Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan secara lisan materi pembelajaran dan guru merupakan pusat perhatian siswa selama pembelajaran serta menulis segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Agar tujuan penggunaan metode ceramah dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka guru harus menguasai beberapa kompetensi yaitu dengan mengurangi rasa bosan siswa di dalam kelas dan memberikan contoh yang sesuai dengan bahan ajar yang ada dan guru harus menguasai materi yang harus disampaikan.

### **Peranan Guru Dalam Pengajaran Metode Ceramah**

Setiap guru bidang studi dipersiapkan dengan baik agar mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran ceramah. Untuk keperluan itu diharapkan setidaknya guru bahasa Indonesia dapat menjadi guru atau pendidik yang mampu menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengikuti banyak hal, antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipasi, ekspeditor, perancang, supervisor, motivator, penanya evaluator, dan konselor.

Untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut (Rusmaniah, 2017):

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru

- 3) Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.

## **Metode Ceramah Impromptu**

Metode dalam menyampaikan ceramah sama dengan metode dalam menyampaikan pidato. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Arsjad (Erita, 2016) “dalam metode dan mempersiapkan ceramah sama dengan yang dilakukan dalam metode dan mempersiapkan pidato”. Adapun metode pidato yang diungkapkan oleh Arsjad (Subiyakto, 2021) ada empat macam metode penyampaian lisan seperti pidato yang perlu diketahui, yaitu salah satunya adalah Metode Impromptu (serta-merta). Metode impromptu ialah metode yang dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat. Dalam metode ini pembicara tidak melakukan persiapan apapun sebelum berbicara pada khalayak ramai. Maka dari itu metode ini dapat dikatakan *serta merta*, karena pembicara berbicara *serta merta* berdasarkan pengetahuan dan kemampuannya. Pembicara sebelum berbicara tidak melakukan persiapan sama sekali, melainkan secara *serta-merta* berbicara berdasarkan pengetahuannya dan kemampuannya.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2018). Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang bagaimana implementasi metode ceramah tipe *impromptu* dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ceramah tipe *impromptu* dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam teknik wawancara penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang apabila ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan maka dapat timbul pertanyaan lain (Huberman, 2010). Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas

jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah di tentukan. Peneliti melakukan waawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode ceramah tipe impromptu dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode ceramah tipe impromptu dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap. Berdasarkan rangkaian penelitian mulai dari observasi hingga wawancara dapat diketahui bahwa SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap telah menerapkan metode pembelajaran dengan metode ceramah dengan tipe impromptu guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sangat praktis dan efisien sepanjang sejarah pendidikan, dan paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat pemula hingga perguruan tinggi, mengingat model pengajaran dengan bahan ajar yang banyak, merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang lama. Dan siswa. Mereka yang pernah mengenyam pendidikan formal atau informal, atau yang pernah mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah, pasti sudah memahami dan merasakan metode pengajaran.

Ceramah tentang cara belajar di sini berarti mengkomunikasikan materi pelajaran secara langsung melalui tuturan lisan atau komunikasi lisan dengan menggunakan bahasa, yang disebut juga dengan tuturan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan metode ceramah yang berasal dari bahasa latin *Lactare, Rectur, dan Leg* yang artinya membaca nyaring (Natalia Winda, 2017). Hal ini mengacu pada sejarah yang menjadi asal mula penggunaan metode ini. Metode ini muncul dan tersebar luas oleh orang Yunani sejak abad ke-5. Orang Yunani kemudian banyak digunakan oleh Muslim abad pertengahan dan orang Eropa, yang tulisannya jarang digunakan. Dan apa yang dimaksud dengan metode ini ketika membaca informasi dengan lantang mirip dengan membaca pengumuman seperti yang kita lakukan hari ini, (Syafiqah dan Shabah, 2017).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap dalam hal ini mengatakan bahwa:

*"Saya selaku guru PAI sendiri, untuk mengajarkan anak-anak supaya lebih paham ya, dengan ngajarin mereka ya dengan metode ceramah ini. Jadi saya ngejelasin ke mereka dengan metode ceramah, dengan metode interaktif secara lisan, sehingga apa yang mereka dapat ilmunya mereka langsung paham, dan kalau belum paham juga, mereka bisa Tanya secara langsung. Sehingga metode ceramah ini sebagai jawaban dari permasalahan anak-anak yang sulit paham materi begitu."*

Hal ini selaras dengan pengertian metode ceramah bahwa sebagai penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan guru (Jamaral, 1997: 8598). Kunci

keberhasilan penggunaan metode ini tergantung pada guru dan bagaimana guru menggunakan dan mengontrolnya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun masih ada sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup, materi terdistribusi, dan pembelajaran dapat fokus. Oleh karena itu, jika kata "minat" dipahami sebagai keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, maka upaya peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dianggap efektif.

Hal yang lain juga disampaikan oleh Ibu Mariatun Azriah Tanjung, bahwa:

*"Benar, kalau saya bilang metode ceramah ini metode yang paling efektif dalam pembelajaran ya, untuk strategi yang saya lakukan bagaimana, mungkin salah satunya dengan metode impromptu, hafalan, dan membaca ya. Tapi saya lebih mengimplementasikan model impromptu dan metode hafalan. Apalagi kurikulum sekarang juga yang dituntut tidak hanya siswanya saja, tapi gurunya juga harus memberikan tindakan-tindakan yang inovatif untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan gitu."*

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran metode ceramah, guru Pendidikan Agama Islam memilih menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran PAI dengan beberapa unsur didalamnya, yakni tipe impromptu, hafalan, dan juga membaca.

Mariatun Azriah Tanjung selaku guru PAI juga menyebutkan bahwa:

*"Kalau yang sering dipakai dalam pembelajaran dikelas kan metode impromptu, hafalan, dan membaca ya, jadi kalau impromptu itu ya kita berimprove, kita jelaskan secara lisan tanpa berpatokan dengan sumber buku atau yang lainnya, hal ini juga akan melatih siswa berfikir kritis, karena siswa tidak hanya berpaku pada buku saja"*

Untuk kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode ceramah dengan tipe impromptu Ibu Mariatun Azriah Tanjung menjelaskan bahwa:

*"Untuk kelebihan metode belajar ini, ya kita bisa bebas berekspresi tanpa berpatokan buku yang biasanya belajar jadi monoton, tapi kalau ini, kita bisa bebas, kita bisa menghidupkan kelas dengan metode ini"*

Hal lain mengenai kekurangan metode ceramah dengan tipe impromptu juga disampaikan kembali oleh Ibu Mariatun Azriah Tanjung yaitu:

*"Kalau kekurangan ya mungkin isi atau informasi yang kita sampaikan terkadang diluar dari materi, sangking enaknyanya kita berekspresi bebas menjelaskan, jadi terkadang sampai kemana-mana pembahasannya, tapi disamping itu juga merupakan strategi agar hidup kelasnya"*

Dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam sebuah inovasi metode pembelajaran pastinya terdapat kelebihan serta kekurangan yang mendasari. Namun, terlepas dari hal tersebut metode ceramah dengan metode impromptu ini mampu menghidupkan suasana kelas serta mampu meningkatkan minat belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dengan metode impromptu ini mampu menghidupkan suasana kelas serta mampu meningkatkan minat belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap. (Soetopo, 2020) Metode ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan guru (Jamaral, 1997: 8598). Kunci keberhasilan penggunaan metode ini tergantung pada guru dan bagaimana guru menggunakan dan mengontrolnya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun masih ada sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup, materi terdistribusi, dan pembelajaran dapat fokus. Oleh karena itu, jika kata "minat" dipahami sebagai keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, maka upaya peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dianggap efektif. Metode ceramah juga mempunyai kelebihan serta kekurangan, dan juga setiap metode dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan beitu pula metode ceramah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirah Mawardi. 2020. *Inovasi Pendidikan Karakter di Era Milenium Melalui Strategi The Nine Golden Habits di SMP Unismuh Makassar*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam UMSU. Vol. 12. No (2).
- Arifah, Cahyo. 2021. *Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhmadiyah SMA/SMK/MA*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam UMSU. Vol. 13 no (02).
- Choiriyah, annisa'i. 2016. *Pembelajaran Pengalaman Langsung Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti*. Jurnal Nur el-islam, volume 3, nomor 2.
- Daru Wahyuni dan Kiromim Baroroh. 2012. *Penerapan model dan metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 9 Nomor 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erita, Selvia. 2016. *Beberapa, Pendekatan, Strategi, model dan metode Dalam Pembelajaran Matematika*. jurnal ilmu pendidikan vol. Vol 1 No 2. IAIN. Riau
- Jatmiko, SW, Romanda, F., & Hidayatulloh, MAA (2018). *Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis*. Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 2 (1), 1-7.
- Juleha. 2023. *Analisis Penerapan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat*. Jurnal Manajemen Akuntansi. Vol. 03, NO. 04. 2421-2430.
- Mavianti, Rizka. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 01. No. 2. 93-101.
- Pidarta, Made. 1990. *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*. Jakarta: Bumi Aksara.

- R. (2020, October). *Metode Pembelajaran Ceramah. In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rusmaniah, R. (2017). *Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah Pada PSBR Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan* *Jurnal Socius*, 6(02).
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar: Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Subiyakto, B. (2021). *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan* Wirabumi,
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zailani, Tazkiyah. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menghidupkan Kegiatan Di Mesjid Amalul Muqorrobin Desa Kedai Durian. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*. Vol. 3. No (2).
- Zailani. 2015. *Pengaruh Hadis Riwayat Bi Al-Ma'na Dalam Pelaksanaan Hukum Islam. Jurnal An-nur*. Vol. 4. No (1).
- Zailani. 2017. *Etika Belajar dan Mengajar. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam UMSU*. Vol. 9. No (27).